

# UNDERSTANDING OF SUMBANG DUO BALEH IN INCREASING POSITIVE BEHAVIOR FROM EARLY AGE (CASE STUDY AT ISTIQAMAH EARLY CHILDHOOD EDUCATION AT AGAM REGENCY)

*Juliana<sup>1,2</sup>, Ismaniar<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> julianadiana179@gmail.com

## ABSTRACT

*This research is motivated by the phenomenon of the uniqueness of character education learning from the understanding of the sumbang duo baleh's at PAUD Terpadu Inclusion Istiqamah Islamic School Surau Kamba, Ampek Angkek District, Agam Regency. This study aims to determine the methods, media and evaluation of the implementation of character education from the understanding of the sumbang duo baleh in PAUD Istiqamah. This type of research is qualitative with a case study method that uses data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation, then analyzed using triangulation techniques. The results of this study are (1) ways of habituation, strengthening and demonstration in the implementation of character education learning from the understanding of the sumbang duo baleh in PAUD Istiqamah, (2) the media used by the educators themselves as role models, pictures and videos, (3) evaluations carried out with authentic assessments and peers in the implementation of character education learning from the understanding of the sumbang duo baleh. The implementation of character education learning from this sumbang duo baleh's understanding is to be able to increase children's positive behavior from an early age.*

**Keywords:** Implementation, Learning, Character Education, Sumbang Duo Baleh

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Sistem Pendidikan Nasional, 2003) Bab VI Pasal 26 Ayat 3, menegaskan Pendidikan Luar Sekolah terdiri atas pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan pemberdayaan masyarakat dan pendidikan keterampilan dan pelatihan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu tempat anak sejak usia dini mendapatkan ilmu baik nilai religius, akhlak dan nilai budaya. Perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan orang tua (Zuhrina, Jamaris, & Irmawita, 2018) di lihat pada zaman sekarang sangat mudahnya hilang budaya sendiri akibat masuknya budaya luar. Maka sejak kecil dikenalkan dengan nilai budaya sendiri. Budaya ini bisa diturunkan sejak anak usia dini. Menurut Kodiran (2004), kebudayaan itu merupakan suatu peninggalan sosial yang dapat dikembangkan di lingkungan formal yaitu lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan lainnya. Lembaga pendidikan formal ini diatur dan diawasi oleh dinas pendidikan. Salah satu jajaran pendidikan yang paling rendah yang lebih dikenal dengan PAUD. Sedangkan secara informal, kebudayaan tersebut diturunkan terkadang bisa secara sadar dan tidak sadar serta bisa melalui sosialisasi.

Nilai budaya telah menjadi patokan perilaku manusia dalam sesuatu hal yang akan terjadi dan menjadi salah satu sumber tata cara berperilaku yang penting seperti aturan tentang suatu adat dan kebiasaan, sopan santun dan lain sebagainya. Kebudayaan di Indonesia sangat beraneka ragam diantaranya ada budaya Minangkabau yang budayanya sudah menjadi turun temurun di lingkungan masyarakat Minangkabau samapi saat ini (Piliang, 2014).

Budaya Minangkabau segala sesuatunya diatur oleh hukum adat dan adanya sistem kekerabatan. Apabila terdapat orang Minangkabau yang menyimpang dari aturan yang telah disepakati maka ia dapat dikatakan telah melanggar aturan yang telah disepakati di Minangkabau. Menurut Ibrahim (2014), bahwa sikap yang bertentangan dengan aturan adat yang telah dibuat maka disebut *sumbang*. Yang dikenal di Minangkabau yaitu *Sumbang Duo Baleh* merupakan aturan yang berisikan tentang cara sopan santun dalam beretika atau suatu aturan di Minangkabau yang tampak jelas dari perilaku menyimpang (Iskandar, Mardianto, & Putra, 2014).

Kebudayaan dapat diperkenalkan kepada anak sejak lingkungan prasekolah yang lebih dikenal dengan PAUD. Menurut teori Behavioristik dalam Ismaniar (2020), anak masih berkarakter untuk suka meniru, oleh sebab itu jika kita dapat mengkondisikan lingkungan belajar yang baik, maka mereka akan mencontoh apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini juga disebut sebagai anak prasekolah, mempunyai masa kritis dalam tahapan pertumbuhan (Irdani & Solfema, 2018). Terdapat lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Daerah Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yang memberikan pemahaman perilaku positif dari nilai budaya *Sumbang Duo Baleh* adalah PAUD Terpadu Inklusi Istiqamah Islamic School Surau Kamba Kec Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Tujuan dari penerapan nilai budaya di Paud tersebut yaitu untuk memperkenalkan nilai-nilai budaya yang ada sejak dini kepada anak agar anak tidak minim pengetahuannya tentang nilai-nilai yang ada serta tidak terjadinya suatu penyimpangan perilaku. Selain itu tujuannya yaitu untuk menumbuhkan kembali kesadaran terutama orangtua dan guru tentang pentingnya menurunkan nilai budaya sendiri kepada anak sejak usia dini. Anak Usia Dini sangat tinggi tingkat ketergantungannya kepada lingkungan, apa yang diberikan oleh lingkungan terdekatnya akan menentukan perkembangan potensi yang mereka miliki.

Nilai-nilai budaya yang dikenalkan oleh pihak sekolah PAUD kepada peserta didik salah satunya nilai filosofi *Sumbang Duo Baleh*. Berikut penjelasan dari macam-macam sumbang duo baleh, yaitu: (1) *Sumbang Duduak*, *Sumbang duduak* merupakan ketika seseorang duduk tidak sesuai dengan nilai adat. Nilai yang terkandung dalam sumbang duduak ini yaitu ketika duduk menjaga sikap yang sopan, menghormati orang lain, dan lainnya. Di dalam budaya Minangkabau bahwa duduk untuk laki-laki adalah baselo sedangkan untuk perempuan adalah duduak basimpuah; (2) *Sumbang Tagak*, *Sumbang tagak* adalah seseorang jika berdiri tidak berdasarkan etika dalam adat. Nilai yang terdapat dari sumbang tagak ini yaitu ketika berdiri lebih memperhatikan di mana posisi berdiri, menghormati orang lain dan menjaga keanggunan dalam berdiri; (3) *Sumbang Diam*, *Sumbang diam* merupakan ketika berdiam/menginap di suatu tempat yang bukan milik sendiri menyimpang dari aturan menginap dalam adat. *Sumbang diam* ini maknanya yaitu nilai beretika dalam memilih penempatan diri untuk tempat tinggal baik di lingkungan saudara kandung ataupun dengan orang lain; (4) *Sumbang Bajalan*, *Sumbang bajalan* adalah dalam berjalan seorang manusia tidak berjalan sesuai aturan berjalan menurut adat. Nilai dari sumbang bajalan itu sendiri adalah ketika berjalan selalu memperhatikan etika berjalan, menjaga keamanan diri. Selalu memperhatikan etika berjalan baik untuk laki-laki maupun perempuan; (5) *Sumbang Kato*, *Sumbang kato* merupakan dalam berkata seseorang tidak melihat dan memperhatikan cara berbicara dalam adat. Nilai dari sumbang kato adalah ketika hendak berbicara selalu berfikir terlebih dahulu agar tidak menyinggung perasaan orang lain, tidak mengeluarkan kata-kata kasar serta selalu memperhatikan kato nan ampek dalam budaya Minang kabau; (6) *Sumbang Caliak*, *Sumbang ini* merupakan ketika seseorang yang sedang melihat sesuatu dengan cara berlebihan yang tidak sesuai dengan budaya Minangkabau. Nilai dari sumbang caliak ini adalah dalam melihat sesuatu tidak boleh berlebihan, menghargai orang ketika melihat, tidak menatap secara dalam orang sehingga orang itu merasa rishi dan terganggu, serta dalam melihat itu hanya sekilas saja dan pandangan dalam melihat itu jangan terlalu tajam; (7) *Sumbang Bapakaian*, *Sumbang bapakaian* merupakan dalam berpakaian melanggar aturan berpakaian di adat Minang Kabau. *Sumbang bakaian* ini memiliki makna yaitu ketika berpakaian tidak memperlihatkan aurat dan lekuk tubuh, menjaga keamanan, kenyamanan dan keanggunan dalam berpakaian. Di Minangkabau pakaian yang sopan itu tidak ketat, bentuknya longgar dan tertutup, termasuk bagi laki-laki juga memperhatikan etika berpakaian; (8) *Sumbang Bagaua*, *Sumbang bagaua* merupakan ketika seseorang bergaul secara salah.

Makna dari sumbang bagaua yaitu seseorang harus bisa memilih pergaulan agar tidak terjerumus dengan lingkungan yang salah, bisa melihat mana yang baik untuk diri pribadi dan mana yang buruk. Budaya Minangkabau mengajarkan dalam bergaul tidak boleh berlebihan dan hanya sepiantas saja; (9) *Sumbang Karajo*, Sumbang karajo merupakan apabila seseorang salah dalam memilih pekerjaan. Nilai dari sumbang karajo adalah bagi perempuan agar bisa memilih pekerjaan yang sesuai dengan kewajibannya seperti ibu rumah tangga, pekerjaan di luar juga boleh tetapi tidak melakukan pekerjaan yang bersifat fisik seperti laki-laki; (10) *Sumbang Tanyo*, Sumbang tanyo adalah dalam memberikan pertanyaan tidak asal saja dan tidak berdasarkan aturan bertanya dalam adat. Makna dari sumbang tanyo ini adalah memperhatikan etika bertanya terlebih dahulu dan berfikir sebelum berbicara untuk mengeluarkan kata-kata pertanyaan yang baik dan sopan; (11) *Sumbang Kurenah*, Kurenah itu mempunyai arti perilaku atau gelagat. Maka maknanya yaitu perilaku seseorang yang terlihat berbeda dari yang lain. Nilai dari sumbang kurenah ini adalah sebagai pedoman dan penata perilaku dalam Minangkabau supaya sesuai dengan aturan adat; (12) *Sumbang Jawab*, Sumbang Jawab maknanya yaitu ketika orang lain melontarkan pertanyaan kepada kita maka menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Ketika ditanya, maka jawab pertanyaan itu dengan baik dan benar. Tidak boleh menjawab dengan sepele saja, karena itu akan terjadi kekeliruan dan ada yang tersinggung. Untuk itu jawablah pertanyaan yang perlu saja dan jika tidak merasa perlu silahkan diabaikan saja.

Di Indonesia nilai kearifan lokal sudah hampir punah karena terkikisnya oleh pengaruh globalisasi yang sangat kuat. Terkikisnya pemahaman anak dari sejak usia dini sangat kita khawatirkan sebab kuatnya arus informasi dari luar yang masuk dan itu sangat mempengaruhi anak dan sebagai orang dewasa tentu harus bisa mampu menghadapi tantangan itu.

Untuk itu anak sejak dini harus dikenalkan dengan budayanya sendiri. Menurut Montessori dalam Ismaniar, I., & Utoyo (2020), yaitu *Mirror Of Effect* dalam perkembangan perilaku anak. *Mirror Of Effect* merupakan suatu fenomena yang terjadi dimana anak mencerminkan perilaku lingkungan sosial di sekitarnya. Pada masa usia dini ini apabila ditanamkan nilai yang positif maka ia akan terbiasa sampai pada masa selanjutnya dan apabila ditanamkan nilai yang buruk dia akan bersikap seperti itu juga. Tatanan lingkungan yang baikserta sehat dapat membantu anak untuk mengembangkan konsep dalam dirinya lebih positif (Rahmah, Febrian, & Sukma, 2020). Sesuai dengan teori perilaku behavioristik yaitu bahwa anak yang terlahir tidak dengan kemampuan apapun, mereka harus belajar melalui pengkondisian dari lingkungan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dari pemahaman sumbang duo baleh di PAUD Terpadu Inklusi Istiqamah Islamic School Surau Kamba Kec Ampek Angkek Kabupaten Agam tidak hanya pendidiknya yang terlibat tetapi juga terlibatnya peran orangtua di rumah untuk melanjutkan peran pendidik di sekolah. Seorang pendidik ataupun orang tua harus mampu mengembangkan aspek perkembangan anak sesuai dengan masa perkembangan pada usia dini. Aspek perkembangan yang bisa dikembangkan salah satunya melalui. Filosofi sumbang duo baleh yaitu aspek perkembangan yang bisa dikembangkan untuk anak adalah aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional dan seni. Hal itu penting agar bisa membentuk karakter anak yang positif. Vigotsky mengatakan pentingnya keberadaan *scaffolding* pada proses perkembangan potensi anak.

Adanya keunikan yang terdapat di PAUD tersebut, yang mana adanya penerapan pendidikan karakter dari pemahaman nilai sumbang duo baleh untuk kembali mempopulerkan nilai budaya pada zaman sekarang dan mewujudkan anak yang memiliki karakter baik dalam mempersiapkan diri dimasa depan nanti. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pemahaman sumbang duo baleh dalam rangka peningkatan perilaku kearah yang positif sejak usia dini di PAUD Terpadu Inklusi Istiqamah Islamic School Surau Kamba Kec Ampek Angkek Kabupaten Agam.

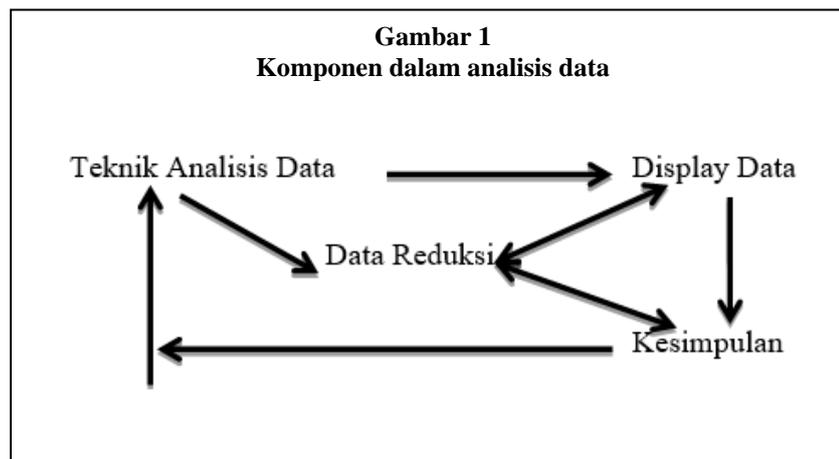
## METODE

Metodelogi penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono (2019), menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti tentang objek yang bersifat alamiah dan peneliti sendiri sebagai instrument utama. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Creswell (2010),

menjelaskan bahwa metode ini adalah metode yang dilakukan secara detail dan mendalam terhadap suatu peristiwa pada kehidupan manusia. Pengumpulan data pada metode studi kasus ini yaitu dengan kata-kata dan tidak bisa menggunakan metode kuantitatif.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dari pemahaman sumbang duo baleh di PAUD Istiqamah. Yang menjadi responden penelitian adalah warga sekitar lingkungan PAUD dan keluarga peserta didik PAUD Istiqamah.

Data yang diperoleh dari penelitian berbentuk kata-kata dan segala tindakan manusia yang berkaitan. Dalam pengumpulan data teknik yang dipakai yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun untuk teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Berikut skema teknik analisis data dan interpretasi data.



## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, maka hasil penelitian terkait pemahaman sumbang duo baleh dalam rangka peningkatan perilaku kearah yang positif sejak usia dini dapat dilihat sebagai berikut:

### **Cara Pelaksanaan pembelajaran penerapan pendidikan karakter dari nilai sumbang duo baleh di PAUD Istiqamah**

Hasil yang diperoleh tentang cara pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dari (*sumbang duduak, sumbang bagaua dan sumbang bakato*) adalah; *pertama*, dengan cara pembiasaan, yang mana pembiasaan ini bisa dilakukan setiap saat dan dimana saja. Pembiasaan ini dilakukan dengan setiap saat pendidik selalu mengingatkan anak yang melakukan sumbang agar mereka memahami nilai sumbang duo baleh tersebut. *Kedua*, cara penguatan yang dilakukan pendidik agar peserta didik dapat memahami dan mengenal nilai budaya sendiri. Penguatan yang dilakukan dengan memberikan reward dan pendidik juga melakukan punishment bagi anak yang tidak bisa memahami sumbang duo baleh walaupun sudah diingatkan. *Ketiga*, dengan cara demonstrasi yang mana pendidik memberikan contoh langsung sambil mengingatkan anak yang melakukan sumbang agar mereka bisa merubah perilakunya.

### **Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dari nilai sumbang duo baleh di PAUD Istiqamah**

Hasil yang diperoleh tentang media yang digunakan dapat diketahui adalah; *pertama*, media langsung. Media utama yang digunakan yaitu pendidiknya sendiri yang menjadi **role model** bagi anak-anak dalam melakukan suatu perubahan perilaku. Pendidiknya yang mencontohkan dan

mempraktekkan bagaimana cara duduk, bicara dan bergaul yang baik sesuai aturan budaya Minangkabau. *Kedua*, media gambar yang digunakan berbentuk lembar kerja anak yang menampilkan gambar misalnya gambar orang yang saling berinteraksi dengan ekspresi yang berbeda. *Ketiga*, media video yang ditampilkan video yang mengandung nilai dari pemahaman sumbang duo boleh misalnya orang yang sumbang bicara dan juga video orang yang melakukan sumbang bagau seperti salah pergaulan. Dari itu kita dapat mengambil maknanya. Kemudian juga digunakan media bercerita tentang nilai budaya sumbang duo boleh

### **Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dari pemahaman sumbang duo boleh di PAUD Istiqamah**

Hasil yang diperoleh tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran karakter dari pemahaman *sumbang duduak, sumbang bakato dan sumbang bagaua* adalah; *pertama*, assesmen autentik adalah dengan melihat secara langsung kegiatan anak untuk mengetahui perkembangan pembelajaran anak dengan mengamati perilaku anak setiap saat. *Kedua*, penilaian teman sebaya merupakan penilaian yang dilakukan melalui antar sesama anak-anak. Pendidik melakukan penilaian dengan bertanya kepada salah satu anak kemudian ada anak yang menjawabnya dari situ bisa dapat diambil nilai baik dan nilai buruknya yang dilakukan antar mereka anak-anak.

### **Pembahasan**

#### **Cara Pelaksanaan pembelajaran penerapan pendidikan karakter dari nilai sumbang duo boleh di PAUD Istiqamah**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dapat diketahui cara pelaksanaan pembelajaran penerapan pendidikan karakter dari pemahaman sumbang duo boleh sebagai berikut:

#### **Pembiasaan**

Pembiasaan adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu hal yang menjadi kebiasaan baik dalam berpikir, berperilaku, bersikap dan bertindak. Pembiasaan merupakan sesuatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang sampai menjadi suatu kebiasaan (Cahyaningrum, Sudaryanti, & Purwanto, 2017). Menurut Montessori dalam Ismaniar, I. (2020) pada usia dini anak masih belum bisa membedakan mana yang baik dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu, pembiasaan ini cara yang tepat bagi anak dalam melakukan kebiasaan sejak usia dini.

Bagi anak usia dini dalam pembentukan karakter sangat membutuhkan pembelajaran pendidikan karakter karena tidak hanya terkait dengan masalah tatapi untuk menjadi kebiasaan dan komitmen dalam berperilaku untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya penanaman karakter pada usia dini karena usia dini merupakan masa *golden age*, yang mana pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi dasar dan memiliki kepekaan yang tinggi dalam kehidupannya.

Cara pembiasaan ini bisa dilaksanakan kapan saja dan setiap waktu, jadi tidak ada waktu yang khusus untuk melakukannya. Misalnya pada hari ini, sumbang duduak yang diajarkana, hari besok sumbang bakato dan hari berikutnya sumbang bagaua, tetapi setiap hari selalu diingatkan dengan sumbang agar anak bisa mengenalinya dan melakukan perubahan perilaku. Menanamkan kebiasaan untuk membentuk karakter positif anak memang membutuhkan waktu, tapi seiring waktu berjalan jika secara terus-menerus dibiasakan, akan menghasilkan suatu kebiasaan dan berguna bagi anak sampai masa tuanya nanti.

#### **Penguatan**

Penguatan adalah respon yang diberikan kepada orang yang melakukan perbuatan baik dan peningkatan perilaku (Lisa Nur Maulidia, Tumardi, Suryadi 2020). Jadi penguatan merupakan segala bentuk respon positif yang diberikan terhadap tingkah laku tertentu yang memberikan efek menyenangkan dan membanggakan pada diri individu sendiri. Menurut Sudirman (2011), dalam proses pembelajaran penguatan bertujuan untuk sebagai berikut: (1) Meningkatkan perhatian peserta

didik. Melalui ini peserta didik akan merasa diberikan perhatian oleh gurunya atas sesuatu hal yang dilakukannya bernilai positif; (2) Membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik setelah merasa diperhatikan maka dia akan termotivasi untuk kembali berbuat kebaikan; (3) Memudahkan belajar peserta didik. Memudahkan belajar disini peserta didik setelah diberikan penguatan akan mendorong dia untuk semakin semangat belajar; (4) Menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan diberikan penguatan akan tumbuh rasa percaya diri peserta didik karena dia merasa diberikan respon positif dari guru; (5) Memelihara kelas yang kondusif. Diberikan penguatan oleh guru akan menciptakan kondisi kelas yang demokratis, peserta didik diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat; (6) Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku peserta didik serta mendorong muncul perilaku. Dengan penguatan akan mendorong peserta didik membentuk perilaku yang positif.

Setiap orang akan mengharapkan suatu penghargaan dan pujian atas pencapaian yang dilakukannya bernilai positif. Terutama bagi anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa dimana anak akan mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitarnya, begitupun ketika dia sudah masuk ke jenjang sekolah maka dia juga ingin dihargai.

Dalam pendidikan karakter dari sumbang duo baleh penguatan diberikan kepada peserta didik yang bisa menjawab ketika gurunya bertanya tentang sumbang tersebut. Apabila ditanya sudah ada yang bisa menjawabnya dengan benar, sehingga dia berhak untuk mendapatkan pujian dari guru, agar anak senang dan dengan perbuatannya itu dia akan meningkatkan perilakunya menjadi lebih baik dan mendorong dia untuk semangat mengikuti pembelajaran, karena kita ketahui pada masa usia dini anak cepat merasa bosan.

### **Demonstrasi**

Pada masa usia dini anak berada pada masa cerminan untuk pertumbuhan selanjutnya dan masih bersifat meniru, apa yang dilihatnya itu yang akan dilakukannya mereka akan mencontoh orang yang berada di lingkungan sekitarnya (Ismaniar, I. & Utoyo, S. 2020). Metode demonstrasi merupakan cara pendidik dalam mengajar pada proses pembelajaran dengan menjelaskan secara lisan sambil mempraktekkan secara langsung terkait materi pembelajaran. Sedangkan menurut Akbar, E. (2020), cara demonstrasi adalah cara yang dilakukan para guru dengan mempertunjukkan kepada anak didik tentang suatu hal yang terkait dengan materi pembelajaran. Jadi metode demonstrasi merupakan cara pendidik dalam menyampaikan materi pada proses pembelajaran dengan memberikan contoh langsung sambil dijelaskan dengan lisan.

Cara demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman belajar kepada anak agar anak dapat memahami tentang suatu hal dari apa yang dilihatnya secara langsung serta apa yang didengarnya. Hal ini sesuai dengan yang peneliti temukan, pendidik dalam mengajar pembelajaran pendidikan karakter dari pemahaman sumbang duo baleh melakukan demonstrasi dimana pendidik sendiri yang menjadi perantara dan memperagakan makna dari materi sumbang duo baleh. Pendidik langsung yang menjadi contoh bagi peserta didik dalam membentuk karakter yang positif pada anak.

### ***Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dari nilai sumbang duo baleh di PAUD Istiqamah***

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari pengumpulan data dapat diketahui media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran penerapan pendidikan karakter dari pemahaman sumbang duo baleh sebagai berikut:

#### **Media Langsung**

Media pembelajaran adalah manusia, materi ataupun keadaan yang mampu memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi guru, teman sebaya, alat belajar lainnya, lingkungan sekolah dan luar sekolah yang menjadi media dalam pembelajaran (Asyhar, 2020).

Media utama yang digunakan yaitu gurunya sendiri yang menjadi **role model**. Para guru yang terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta didiknya. Pada masa usia dini anak akan meniru hal yang dilihatnya serta yang dirasakan dari orang terdekatnya dan lingkungan sekitar. Meskipun

anak belum bisa menentukan mana yang baik buat dirinya dan mana yang buruk. Maka dari hal itu, pembelajaran yang diberikan kepada anak harus bersifat positif agar anak juga meniru hal positif.

Pembelajaran pendidikan karakter ini sangat penting bagi anak usia dini karena dia akan mencontohnya juga. Maka pelaksanaan pendidikan karakter ini diberikan contoh-contoh yang baik agar terbentuk karakter positif pada anak. Dan dalam pembelajaran pendidikan karakter ini orangtua ataupun guru harus terlebih dahulu mencontohkan dan mempraktekkan perilaku yang positif.

### **Media gambar**

Media gambar merupakan media yang menyampaikan materi pembelajaran dengan berbentuk gambar. Media gambar ini digunakan agar anak dapat mengerti dan menarik perhatian anak terhadap materi pembelajaran (Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, 2020). Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter dari pemahaman *sumbang duo baleh* misalnya menampilkan dua gambar orang yang sedang berbicara. Gambar tersebut menampilkan orang yang lagi ngobrol yang satu ekspresinya berteriak dan yang satu ekspresinya normal saja berarti itu bisa dijadikan media dalam *sumbang mangecek*. Gambar yang ditampilkan berbentuk Lembaran Kerja Anak.

### **Media bercerita dan video**

Media bercerita misalnya bercerita tentang cerita yang mengandung nilai budaya dan juga bisa cerita dongeng tapi melihat keadaan *sumbang* atau perilaku yang tidak boleh dicontoh. Selain cerita juga bisa menampilkan sebuah video yang melihat perilaku yang tidak sesuai aturan. Dari cerita dan video yang ditampilkan peserta didik dapat memahami makna dan mengenal yang namanya nilai budaya *sumbang duo baleh*.

### **Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dari pemahaman *sumbang duo baleh* di PAUD Istiqamah**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dapat diketahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran penerapan pendidikan karakter dari pemahaman *sumbang duo baleh* sebagai berikut:

#### **Assasmen Authentik**

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan pendidik dengan mengetahui semua perkembangan belajar anak agar bisa memperoleh hasil belajar yang baik dan benar. Penilaian autentik juga dapat dikatakan sebagai penilaian yang dilakukan dengan melihat perkembangan pembelajaran anak dengan mengamati semua perilaku anak sehari-hari secara langsung (Sugiri & Priatmoko, 2020).

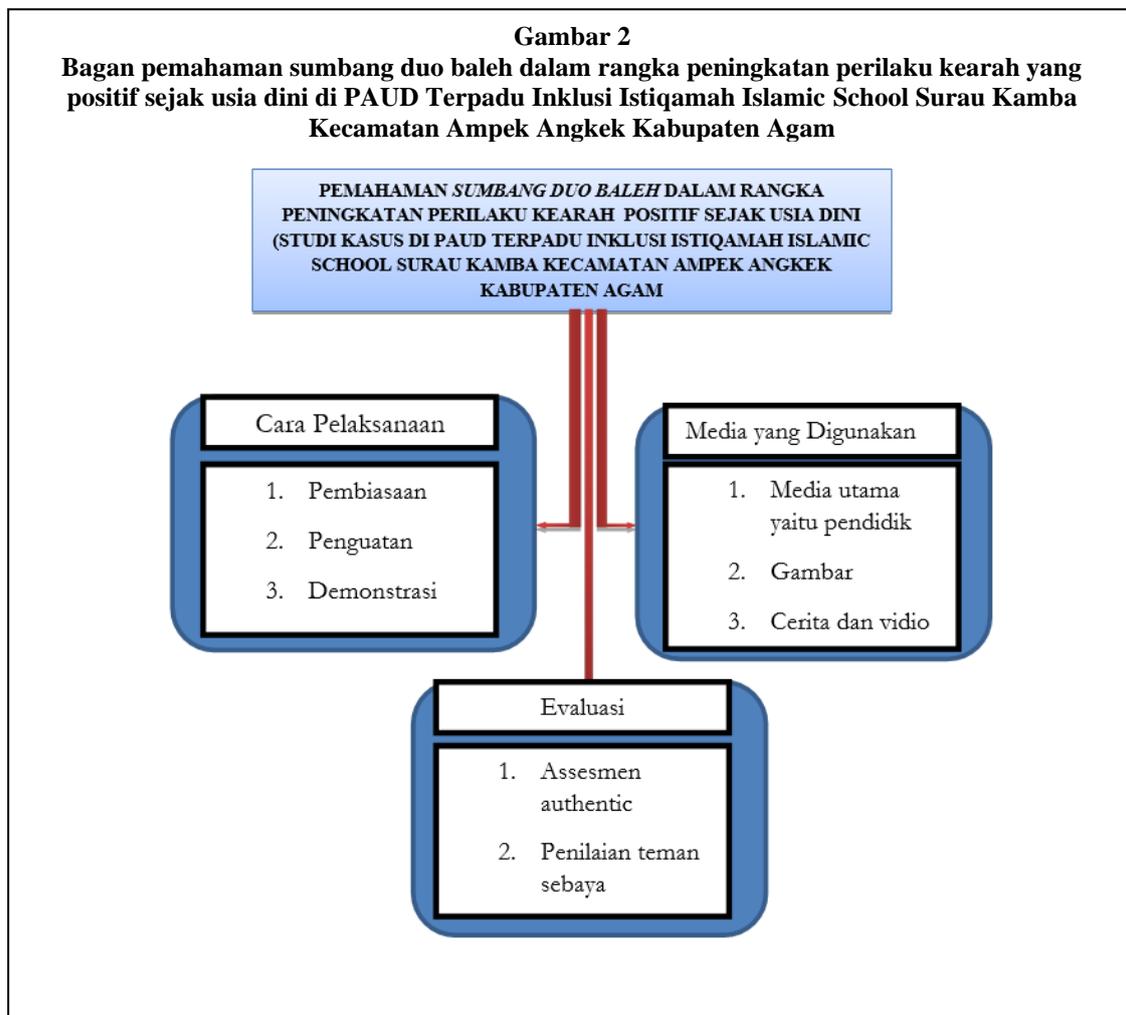
Dengan hal tersebut, pendidik selalu melihat kegiatan anak setiap hari secara langsung untuk mengetahui apakah anak sudah bisa melakukan perubahan atau membutuhkan beberapa waktu terkadang ada anak yang sebulan-dua bulan belum melakukan perubahan tetapi untuk selanjutnya dia sudah bisa melakukan perubahan perilaku.

Penilaian untuk *sumbang duduak*, *sumbang mangecek* dan *sumbang bagaua* dilakukan dengan melihat kegiatan anak setiap hari misalnya hari ini terdapat anak yang *sumbang duduak*, langsung guru mengingatkan anak agar tidak terjadi *sumbang* lagi. Untuk hari berikut-berikutnya guru melihat kegiatan anak ternyata anak sudah yang benar tanpa diingatkan dulu berarti anak tersebut sudah mendapatkan penilaian dari guru dengan status sudah bisa memahami *sumbang duo baleh* tersebut.

#### **Penilaian Teman Sebaya**

Evaluasi teman sebaya merupakan suatu penilaian yang dilakukan melalui teman sebaya atau antar sesama anak-anak yang akan memberikan umpan balik dari mereka. Anak-anak akan menilai apa yang dilakukan temannya, apakah dia lebih baik ataupun dia lebih buruk dari temannya. Maka dari hal itu anak-anak akan dapat menilai kemampuannya dia akan mempunyai jiwa yang kooperatif bersaing dengan sesama dalam mempunyai karakter baik pada diri masing-masing (Utsman, 2016)

Dengan teman sebaya anak-anak akan dapat belajar dari apa yang dilihatnya dia akan menggali sifat kejujuran dan memudahkan proses berinteraksi terhadap apa yang dilakukan temannya yang lain dan mereka bisa saling menghargai dan menghormati.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Cara pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dari pemahaman Sumbang Duo Baleh di Paud Terpadu Inklusi Istiqamah Islamic School Surau Kamba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dengan cara pembiasaan, penguatan dan demonstrasi. (2) Media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dari pemahaman sumbang duo baleh berupa media utama langsung dari gurunya dan juga menggunakan media gambar, video dan bercerita. (3) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dari pemahaman sumbang duo baleh dilakukan dengan melihat kegiatan anak setiap hari yang dikenal dengan assesmen authentic dan juga penilaian teman sebaya.

### Saran

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Karakter dari pemahaman nilai sumbang duo baleh dapat meningkatkan perilaku positif anak sejak usia dini, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter

dari pemahaman sumbang duo baleh ini selalu dilakukan dengan cara pembiasaan, kemudian media digunakan lebih jelas lagi dan tetap mengutamakan pendidik sendiri yang menjadi contoh, serta selalu melakukan evaluasi agar dapat mengetahui perkembangan perilaku anak setiap saat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media.
- Asyhar, R. (2020). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Irdani, I. P., & Solfema, S. (2018). Gambaran Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua di Dusun O5 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 442. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101744>
- Iskandar, S. P., Mardianto, M., & Putra, Y. Y. (2014). Konsep Sumbang Duo Baleh dalam Tinjauan Psikologi. *Jurnal RAP UNP*, 5(2), 180–191. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/psikologi/article/view/6632/5191>
- Ismaniar, I., & Utoyo, S. (2020). “Mirror of Effect” dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 147–157.
- Ismaniar, I. (2020). Environmental Print Model Based on Family Stimulation Solutions Ability Reading Initial Children in the Era of Pandemic Virus Dangerous. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 62–66.
- Ismaniar, Ismaniar. (2019). *Pengenalan Membaca Sejak Dini Langkah Awal bagi Orang Tua Menyiapkan Generasi Masa Depan*. Padang: PLS Press.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan Media Gambar sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676.
- Kodiran. (2004). Pewarisan Budaya dan Kepribadian. *Jurnal Humaniora*, 16(1), 10–16.
- Maulidia, L. N., & Tumardi, T. (2020). Pemberian Penguatan Perilaku Anak dalam Pembelajaran di PAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 123–133.
- Rahmah, U. K., Febrian, D., & Sukma, A. (2020). Effect of Coastal Social Environment on the Character of Early Childhood in PAUD. *SPEKTRUM: PLS Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107723>
- Sudirman, A.. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Indonesia.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53–61.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Sistem Pendidikan Nasional*. (2003).
- Utsman, H. (2016). Evaluasi Praktek Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari Teori Developmentally Appropriate Practice. *Jurnal Jendela PLS*, 1(1).
- Zuhrina, Z., Jamaris, J., & Irmawita, I. (2018). Hubungan Pengalaman Orang Tua dengan Perilaku

Belajar Anak di Rumah di Kuamang Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.  
*SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 1(1).*  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.1186501>